

**MANAJEMEN PROGRAM ANTI-BULLYING
DALAM UPAYA MENINGKATKAN EMPATI SISWA SEKOLAH DASAR**

Waska Warta ¹, Rohman Sidik ², Ita Rosita ³, Euis Nurhasanah ⁴
Administrasi Pendidikan, Pascasarjana ¹Universitas Islam Nusantara, Indonesia
Administrasi Pendidikan, Pascasarjana ²Universitas Islam Nusantara, Indonesia
Administrasi Pendidikan, Pascasarjana ³Universitas Islam Nusantara, Indonesia
Administrasi Pendidikan, Pascasarjana ⁴Universitas Islam Nusantara, Indonesia

[1waskawarta@gmail.com](mailto:waskawarta@gmail.com), [2rochmansidik0@gmail.com](mailto:rochmansidik0@gmail.com),
[3ita.wijayasidik@gmail.com](mailto:ita.wijayasidik@gmail.com), [4euisnurhasanah99@gmail.com](mailto:euisnurhasanah99@gmail.com)

ABSTRACT

Bullying at the elementary school level is an issue that affects students' social-emotional development, including their ability to empathize. This study aims to analyze the management of an anti-bullying program to enhance students' empathy at SDN Cikancung 06 by using the PDCA (Plan–Do–Check–Act) theory as the analytical framework. The research employed a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation, and then analyzed using data reduction, data display, and verification techniques with source and method triangulation.

The results show that the implementation of the PDCA theory is reflected in all stages of the anti-bullying program management. In the Plan stage, the school conducted case mapping, formulated anti-bullying policies, and designed the integration of empathy education into the curriculum. The Do stage was carried out through anti-bullying campaigns, empathy-based learning activities, restorative approaches, and strengthened communication with parents. The Check stage included incident monitoring, assessment of students' empathetic behavior, and regular reflection by teachers and the anti-bullying team. Subsequently, the Act stage produced follow-up actions such as revising reporting SOPs, adding guidance programs, and strengthening coordination among school stakeholders.

Overall, the application of the PDCA cycle proved effective in helping the school manage the anti-bullying program systematically and sustainably, thus contributing to increased student empathy and the creation of a safe and conducive learning environment. These findings affirm that PDCA can serve as an effective model for managing character-based educational programs

Keyword : PDCA, program management, anti-bullying, empathy, elementary school, case study

ABSTRAK

Bullying pada jenjang sekolah dasar merupakan masalah yang berdampak terhadap perkembangan sosial-emosional siswa, termasuk kemampuan berempati. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen program anti-bullying dalam upaya meningkatkan empati siswa di SDN Cikancung 06 dengan menggunakan teori PDCA (Plan–Do–Check–Act) sebagai kerangka analitis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teori PDCA tercermin pada seluruh tahapan manajemen program anti-bullying. Pada tahap Plan, sekolah melakukan pemetaan kasus, menyusun kebijakan anti-bullying, serta merancang integrasi pendidikan empati dalam kurikulum. Tahap Do diwujudkan melalui pelaksanaan kampanye anti-bullying, pembelajaran berbasis empati, pendekatan restoratif, dan penguatan komunikasi dengan orang tua. Tahap Check dilakukan melalui monitoring insiden, penilaian perilaku empatik siswa, serta refleksi berkala oleh guru dan tim anti-bullying. Selanjutnya, tahap Act menghasilkan tindak lanjut berupa revisi SOP pelaporan, penambahan program pembinaan, serta penguatan koordinasi antar pemangku kepentingan sekolah.

Secara keseluruhan, penerapan siklus PDCA terbukti membantu sekolah mengelola program anti-bullying secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga berkontribusi pada peningkatan empati siswa serta terciptanya lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Temuan ini menegaskan bahwa PDCA dapat menjadi model efektif dalam manajemen program pendidikan berbasis karakter.

Kata Kunci : PDCA, manajemen program, anti-bullying, empati, sekolah dasar, studi kasus

A. Pendahuluan

Bullying atau perundungan merupakan salah satu masalah sosial yang serius dalam lingkungan sekolah dan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan akademik, psikologis, dan sosial siswa. Menurut Olweus (1993), bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang oleh seseorang atau kelompok terhadap

individu yang dianggap lebih lemah. Fenomena ini tidak hanya menyebabkan rasa takut, rendah diri, dan stres pada korban, tetapi juga dapat menurunkan motivasi belajar, prestasi akademik, dan kemampuan bersosialisasi siswa. Di tingkat sekolah dasar, bullying sering muncul dalam bentuk fisik, verbal, maupun sosial, seperti ejekan, pemalakan, pengucilan, atau intimidasi, yang

dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional anak pada tahap awal pendidikan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program anti-bullying yang tidak dikelola dengan baik sering mengalami kendala, seperti kurangnya koordinasi antar guru, minimnya keterlibatan orang tua, atau tidak adanya pedoman dan prosedur yang jelas. Hal ini menyebabkan upaya pencegahan bullying menjadi kurang efektif, dan perilaku sosial siswa tidak berkembang secara optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen program anti-bullying yang terencana, terstruktur, dan berkelanjutan agar setiap komponen sekolah dapat bekerja sama secara sinergis dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan sosial siswa.

Oleh karena itu, studi ini menjadi sangat relevan dengan memilih SDN Cikancung 06 sebagai fokus penelitian. Melalui pendekatan studi kasus komparatif, penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi praktik terbaik manajemen mutu program kesiswaan dalam meningkatkan perilaku sosial siswa, (2) menganalisis faktor penentu

keberhasilan dan hambatan dalam implementasinya, serta (3) menyusun model implementasi kontekstual yang adaptif untuk sekolah dasar dengan karakteristik beragam. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan dan praktik manajemen kesiswaan yang lebih efektif di Sekolah Dasar, demi terciptanya generasi siswa yang berkarakter disiplin dan berdaya saing.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk menyelidiki manajemen program anti bullying di SDN Cikancung 06. Metode ini dipilih untuk menganalisis secara mendalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu serta dampaknya terhadap perilaku sosial siswa (Yin, 2018). Data dikumpulkan melalui: (1) observasi partisipatif terhadap kegiatan kesiswaan (misalnya, upacara, ekstrakurikuler); (2) wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru kesiswaan, dan siswa; serta (3) analisis dokumen seperti rencana program kesiswaan dan tata tertib. Data dianalisis menggunakan model Miles & Huberman (2013)

melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji manajemen program anti bullying dalam upaya meningkatkan empati siswa di SDN Cikancung 06 Kabupaten Bandung. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program anti bullying dalam konteks pendidikan dasar (Creswell, 2012).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam tahap perencanaan, kepala sekolah bersama para guru memulai proses dengan memetakan situasi nyata di sekolah. Mereka mengumpulkan informasi tentang bentuk-bentuk bullying yang sering terjadi, siapa yang menjadi sasaran, serta kondisi emosional siswa yang terlibat. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki kesadaran empati yang masih rendah, khususnya dalam memahami perasaan teman.

Pelaksanaan program anti-bullying terlihat sangat aktif dan menyentuh banyak aspek kehidupan sekolah. Dalam observasi, peneliti melihat poster anti-bullying terpampang di koridor, kelas, dan halaman sekolah. Ada slogan sederhana seperti “Teman Bukan Lawan” dan “Berani Berbuat Baik”, yang secara tidak langsung menanamkan nilai empati pada siswa.

Pada tahap evaluasi, Tim Anti-Bullying melakukan pemantauan secara rutin. Guru mengisi catatan harian terkait perilaku siswa di kelas, terutama ketika terdapat konflik. Dari catatan tersebut terlihat bahwa jumlah kasus ejekan dan pertengkaran kecil mengalami penurunan setelah beberapa bulan program berjalan.

Tahap tindak lanjut merupakan salah satu bagian paling penting dalam siklus PDCA. Berdasarkan hasil evaluasi, sekolah memutuskan untuk menyederhanakan SOP pelaporan kasus agar siswa lebih nyaman melaporkan insiden. Sekolah juga menambah beberapa program baru seperti “Hari Empati” di awal bulan, di mana siswa melakukan kegiatan berbagi cerita dan saling memberi penghargaan sederhana kepada teman.

Berdasarkan temuan di lapangan, penerapan PDCA terbukti memberikan struktur yang jelas dalam mengelola program anti-bullying di SDN Cikancung 06. Program tidak hanya fokus pada penghentian perilaku negatif, tetapi juga pada pengembangan empati sebagai karakter inti yang harus dimiliki siswa sekolah dasar.

Berdasarkan temuan di lapangan, penerapan PDCA terbukti memberikan struktur yang jelas dalam mengelola program anti-bullying di SDN Cikancung 06. Program tidak hanya fokus pada penghentian perilaku negatif, tetapi juga pada pengembangan empati sebagai karakter inti yang harus dimiliki siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, SDN Cikancung 06 berhasil menunjukkan bahwa manajemen program anti-bullying yang terencana, terpantau, dan berkelanjutan mampu meningkatkan empati siswa dan mencegah munculnya budaya kekerasan di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Cikancung 06, dapat disimpulkan bahwa program anti-bullying yang dirancang dan dikelola melalui pendekatan manajemen PDCA (Plan–Do–Check–Act) terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan empati siswa serta terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan ramah anak.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen program anti-bullying yang dilakukan SDN Cikancung 06 telah berjalan efektif dan komprehensif. Implementasi PDCA mampu mengarahkan sekolah untuk bekerja secara sistematis dan reflektif. Program ini tidak hanya menurunkan perilaku bullying, tetapi juga menumbuhkan karakter empati yang sangat dibutuhkan siswa dalam proses perkembangan sosial-emosionalnya

DAFTAR PUSTAKA

Amawidyati, S. A. G., Muhammad, A., & Purwanto, E. (2024). *Program psikoedukasi bullying untuk meningkatkan efikasi diri guru dalam menangani bullying di sekolah dasar. Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3). DOI: 10.15294/intuisi.v9i3.14117

Arikunto, S. (2012). *Manajemen pendidikan. Rineka Cipta. Bandung*
Bergerak.id. (2015.). *Kasus bullying di sekolah: Fakta dan data.*
<https://www.bandungbergerak.id/>

Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory.* Prentice-Hall.

Creswell, J. W. (2012). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed.* *Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK); Pustaka Pelajar.*
<https://library.stik-ptik.ac.id>

Damayanti, S., Adnin, I., Ramadhan, A. R., Al Ghifari, M., & Fatihah, H. (2024). *Elaboration of a bullying prevention program within child-friendly schools in the Pancasila education curriculum.* *Jurnal Sosial Humaniora*, 16(1). DOI: 10.30997/jsh.v16i1.12346

Deming, W. E. (1986). *Out of the crisis.* MIT Center for Advanced Educational Services.

Djoekardi, D. (2024). *Sosialisasi program anti bullying dalam rangka menciptakan sekolah damai.* *Jurnal Kessos*, 16(1). DOI: 10.7454/jurnalkessos.v16i1.117

Eldiorita, I., & Layyinah, L. (2017). *Effect of social competence and*

school stress on bullying behavior in adolescent. *Tazkiya Journal of Psychology.*

Goetsch, D. L., & Davis, S. (2021). *Quality management for organizational excellence: Introduction to total quality* (9th ed.). Pearson.

Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.

Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.* Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Indonesia. (2015a). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Penilaian Pendidikan oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Indonesia. (2015b). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang*

- Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Ismayanah, R., Rizkiyah, R., Safitri, M., Nurul Iman, B., & Kurnia, D. (2024). *Membangun sekolah aman dengan gerakan anti-bullying di SDN 1 Astanajapura. Journal on Education*, 7(2). DOI: 10.31004/joe.v7i2.8240
- Kurniawan, M., Hidayat, M. F., Muslikah, A., Pratiwi, N., & Sari, D. I. (2024). *Upaya edukasi anti bullying pada siswa sekolah dasar di Pekon Padang Dalam, Kecamatan Balik Bukit. Abdimas Indonesian Journal*, 4(2). DOI: 10.59525/aij.v4i2.430
- Lusiagama, S. B., Utami, A. B., & Ul Haque, S. A. (2024). How school climate and prosocial behavior relate to bullying among junior high school students in Sorong. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*
- Moleong, L. J. (2021) Rosdakarya. //lib.unj.ac.id%2Fslims2%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1832
- Muchtar, H., Rivad, M., Fatmariza, F., & Dewi, S. F. (2024). Upaya sekolah dalam mencegah bullying melalui program anti-perundungan. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 5(2). DOI: 10.24036/jecco.v5i2.717.
- Mulyasa, H. E. (2011). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah* (edisi 1). Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratama, R. A., & Husniyah, H. (2024). *Efektivitas program anti bullying terhadap karakter siswa di sekolah menengah atas. Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(1). DOI: 10.30651/sr.v9i01.25628.
- Saepudin, A. (2021). *Manajemen kesiswaan dan pengembangan karakter siswa di sekolah dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, H., Rosani, M., & Eddy, S. (2025). Impact of bullying on social-emotional behavior in elementary school students: A case study at SD Negeri 115 Palembang. *Journal of Social Work and Science Education*. DOI: 10.52690/jswse.v6i2.1230
- Siti Fatma Mubarakah, N. : 21104080004. (2024). *Peran Dan Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Bidang Kesiswaan* (Studi Pada Sd Negeri Keputran 1 Yogyakarta) [Skripsi, Uin Sunan

Kalijaga Yogyakarta].
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70190/>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Perpustakaan Universitas Gresik. [//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](https://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43)

Suryani, N. (2023). *Reposisi program kesiswaan sebagai instrumen pembentukan karakter di sekolah dasar*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 7(1), 22–34. <https://doi.org/10.31219/jmpd.v7i1.9988>

Usman, H. (2006). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zahraini, D. A. (2024). *Model program intervensi anti bullying berbasis sekolah*. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15(2). DOI: 10.33633/lite.v15i2.2844